

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *GUIDED INQUIRY*
LEARNING BERBASIS LSLC PADA MATERI LARUTAN
PENYANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMAN 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh.

**ANNISA SEPTIANI PUTRI
NIM. 19035003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
DEPARTEMEN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning*
Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga terhadap
Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang

Nama : Annisa Septiani Putri

NIM : 19035003

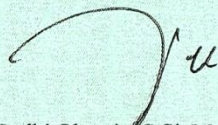
Program Studi : Pendidikan Kimia

Departemen : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2023

Mengetahui :
Kepala Departemen Kimia



Budhi Oktavia, S.Si, M.Si, Ph.D
NIP. 19721024 199803 1 001

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Andromeda, M.Si
NIP. 19640518 198703 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


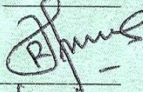
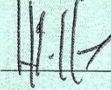
Nama : Annisa Septiani Putri
TM/NIM : 2019/19035003
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Andromeda, M.Si	1. 
2	Anggota	Dra. Iryani, M.S	2. 
3	Anggota	Faizah Qurrata Aini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini


Nama : Annisa Septiani Putri
NIM : 19035003
Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci/07 September 2001
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2023
Yang Menyatakan



Annisa Septiani Putri
NIM. 19035003

ABSTRAK

Annisa Septiani Putri : Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMAN 10 Padang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) berbasis LSLC menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari mengimplementasikan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* berbasis LSLC pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Padang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* atau eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 6 (kelas eksperimen) dan XI MIPA 7 (kelas kontrol) SMAN 10 Padang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa soal *pretest-posttest* berjumlah 15 soal yang sudah diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal dan daya beda soal. Data hasil penelitian diolah dengan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil uji tersebut adalah $t_{hitung} (2,432) > t_{Tabel} (1,667)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hasil belajar siswa menggunakan model GIL berbasis LSLC lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model GIL berbasis LSLC pada materi larutan penyangga di SMAN 10 Padang.

Kata Kunci : *guided inquiry learning*, LSLC, larutan penyangga, hasil belajar

ABSTRACT

Annisa Septiani Putri : The Effect of the Implementation of the LSLC-Based Guided Inquiry Learning Model on the Buffer Solution Material on the Learning Outcomes of SMAN 10 Padang Students

The learning activities that occur at SMAN 10 Padang have not fully implemented student-centered learning. LSLC-based Guided Inquiry Learning (GIL) Learning Model is one way to improve student learning outcomes. This study aims to analyze the effect of implementing the LSLC-based Guided Inquiry Learning learning model on buffer solution material on the learning outcomes of SMAN 10 Padang students. The type of research used is quasi experimental or pseudo-experiment with Nonequivalent Control Group Design research design. The samples used in this study were class XI MIPA 6 (experimental class) and XI MIPA 7 (control class) SMAN 10 Padang. Samples were taken using purposive sampling techniques. The instruments used in collecting data in the form of pretest-posttest questions amounted to 15 questions that had been tested for validity, reliability, question difficulty index and question differentiation. The research data were processed with normality, homogeneity, and hypothesis tests. The normality and homogeneity test shows that the data are normally distributed and have homogeneous variance, so that the hypothesis test can be carried out with the t test. The test results were $t_{\text{count}} (2.432) > t_{\text{table}} (1.667)$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that student learning outcomes using the LSLC-based GIL model are significantly higher than student learning outcomes without using the LSLC-based GIL model on buffer solution material at SMAN 10 Padang.

Keywords : guided inquiry learning, LSLC, buffer solution, learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. skripsi berjudul “Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr. Andromeda, M.Si sebagai dosen penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran selama proses studi dan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Iryani, M.S sebagai dosen penguji yang selalu memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini sekaligus menjadi dosen pembimbing dari penulis modul yang digunakan dalam skripsi ini.
3. Ibu Faizah Qurrata Aini, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji yang sudah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Budhi Oktavia, M.Si., Ph.D sebagai Ketua Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Prof. Dr. Yerimadesi, S,Pd., M.Si sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu dosen Departemen Kimia Universitas Negeri Padang yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Staf tata usaha Departemen Kimia Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Muhammad Isya, M.Pd sebagai kepala SMAN 10 Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Andriani Dotimineli, S.Si., M.Pd sebagai guru yang mengajar di kelas kontrol dan eksperimen yang sudah mengizinkan penelitian di kelas tersebut dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
10. Guru-guru kimia di SMAN 10 Padang yang telah membantu selama observasi dan penelitian.
11. Siswa-siswi SMAN 10 Padang yang telah membantu dalam penelitian ini.
12. Saudari Chesa Defista, S.Pd sebagai asisten dosen yang sudah membimbing dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan tim LSLC yang sudah mendukung selama penyusunan skripsi ini.
14. Sri Handayani, S,Pd sebagai penulis modul larutan penyangga berbasis inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini.
15. Feby Zania Putri, S,Pd sebagai penguji efektivitas modul larutan penyangga berbasis inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini.

Skripsi ini disusun dengan berpedoman pada buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi FMIPA, Universitas Negeri Padang. Namun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pembaca, khususnya tentang model *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community*.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	i
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry Learning</i>	10
2. <i>Lesson Study for Learning Community (LSLC)</i>	19
3. Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry Learning</i> Berbasis LSLC	23
4. Karakteristik Materi Larutan Penyangga	23
5. Hasil Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Definisi Operasional	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Variabel dan Data	37
F. Prosedur Penelitian	38

G. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	35
2. Klasifikasi Validitas Soal	42
3. Hasil Uji Validitas Item Soal	43
4. Klasifikasi Reliabilitas Tes	44
5. Hasil Uji Reliabilitas Soal	44
6. Klasifikasi daya beda soal	45
7. Hasil Uji Daya Beda Soal	46
8. Kriteria Tingkat Indeks Kesukaran Soal	47
9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	47
10. Hasil Belajar Siswa	52
11. Uji Normalitas Kelas Sampel	53
12. Uji Homogenitas Kelas Sampel	54
13. Uji Hipotesis Kelas Sampel	54
14. Pelaksanaan Siklus 1	61
15. Hasil Observasi Dinamika Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	61
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 1	62
17. Pelaksanaan Siklus 2	64
18. Hasil Observasi Dinamika Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	65
19. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 2	65
20. Pelaksanaan Siklus 3	67
21. Hasil Observasi Dinamika Aktivitas Belajar Siswa Siklus 3	68
22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 3	68
23. Pelaksanaan Siklus 4	70
24. Hasil Observasi Dinamika Aktivitas Belajar Siswa Siklus 4	71
25. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 4	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Grafik Nilai <i>Pretest-Posttest</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Angket Siswa	79
2. Lembar Wawancara Guru	81
3. Analisis Lembar Angket Siswa	83
4. Analisis Lembar Wawancara Guru	87
5. Teknis Pelaksanaan LSLC	91
6. Jadwal Penelitian.....	93
7. Cover Modul Larutan Penyangga Berbasis Inkuiri Terbimbing.....	95
8. Silabus	96
9. RPP Kelas Kontrol	99
10. RPP Kelas Eksperimen	107
11. Dokumen Plan.....	115
12. Lembar Observasi LSLC.....	146
13. Notulensi Kegiatan Plan dan See	150
14. Analisis Lembar Observasi LSLC	155
15. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	159
16. Soal Uji Coba	162
17. Uji Validitas	172
18. Uji Reliabilitas	174
19. Uji Tingkat Kesukaran Soal	176
20. Uji Daya Beda Soal	178
21. Analisis Soal Uji Coba	180
22. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i>	182
23. Soal <i>Pretest-Posttest</i>	184
24. Daftar Nilai Tes.....	188
25. Nilai N-Gain.....	190
26. Uji Normalitas.....	192
27. Uji Homogenitas	194
28. Uji Hipotesis.....	195
29. Surat Izin Penelitian	196
30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	198
31. Dokumentasi Penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran saat ini masih ada yang menggunakan kurikulum 2013, di mana tujuan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 68 tahun 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya membutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan tidak memberikan pengetahuan langsung kepada siswa, namun siswa harus memiliki kemampuan aktif untuk mencari, mengolah, menyusun dan menggunakan pengetahuan tersebut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Setelah melakukan wawancara dengan guru kimia kelas XI di SMAN 10 Padang, pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 di kelas XI dan XII. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru di mana metode yang digunakan oleh guru-guru tersebut masih cenderung ceramah dan tanya jawab, hal tersebut didukung oleh hasil angket yang diberikan kepada siswa di SMAN 10 Padang menunjukkan sebanyak 96,4% guru menerangkan pembelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sebanyak 43,6% guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dan hanya 36,4% guru meminta siswa

melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan keaktifan siswa belum tercapai, sehingga secara keseluruhan *student centered* masih belum terlaksana seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Hasil analisis angket siswa menyatakan hanya 23,6% yang aktif menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan siswa yang tidak aktif berinovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran tertentu yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri yang biasa digunakan yaitu *Guided Inquiry Learning* (GIL) atau bisa juga disebut model pembelajaran inkuiri terbimbing. Melalui model ini siswa diharapkan dapat aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dengan logika, berpikir kritis, dan secara sistematis sehingga siswa dapat menemukan sebuah konsep secara mandiri melalui pertanyaan, di mana guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk belajar (Andromeda dkk, 2017).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing disiapkan untuk pembelajaran jangka panjang, bukan hanya untuk di masa sekarang. Pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi dengan materi yang terdapat pada kurikulum. Di dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, materi yang ada di dalam kurikulum

dapat terkoneksi dengan dunia siswa melalui perencanaan penuh dan kemampuan beradaptasi. Siswa terlibat dalam setiap tahapan proses pembelajaran, mulai dari memilih apa yang akan diselidiki, merumuskan perspektif terfokus, dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. Jarang ada jawaban yang benar untuk pertanyaan kunci yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu model inkuiri terbimbing menggabungkan refleksi selama proses pembelajaran, dengan produk akhir sebagai bukti membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam (Kuhlthau, 2007: 5).

Proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Budiman&Arif, 2018). Proses pembelajaran sangat memerlukan peningkatan kemampuan mengajar dan kreativitas, sehingga guru dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai fasilitator bagi siswa.

Salah satu cara untuk membantu guru untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan model pembelajaran, yaitu dengan menerapkan sebuah model pembinaan seperti *Lesson Study* (LS). *Lesson study* dapat membimbing guru secara kolaboratif, dengan menganalisis masalah-masalah pembelajaran, seperti materi pembelajaran atau metode pembelajaran yang berkelanjutan dengan prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membuat komunitas belajar (*Learning Community*). Dari masalah-masalah yang telah ditemukan, kemudian guru

mencari solusi dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hefni, 2020). *Lesson study for Learning Community* (LSLC) merupakan pembelajaran profesional jangka panjang yang dipimpin oleh guru. Selain itu LSLC juga direncanakan secara kolaboratif dalam jangka waktu tertentu melalui kajian yang intensif terhadap standar materi dan siswa. LSLC didukung kemampuan kolaboratif yang fokus pada pemikiran siswa melalui pengamatan melalui praktik secara langsung di kelas dengan adanya tim pengamat. Kemudian LSLC juga menawarkan proses pembelajaran yang konkret dan sebenarnya untuk tujuan belajar. Hal tersebut dapat memberikan perspektif baru tentang pengajaran dan pembelajaran dengan melakukan refleksi berdasarkan bukti yang ada di kelas. Sehingga LSLC melibatkan partisipan jangka panjang dari orang lain yang ahli dibidangnya (Wang-Iverson, 2005: 16). Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kimia baru mengenal dan mengetahui LSLC, tetapi belum pernah menerapkan LSLC pada pembelajaran. Guru-guru kimia tersebut juga tertarik untuk melakukan pembelajaran menggunakan LSLC ini karena terdapat tahap refleksi yang dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran dengan model *guide inquiry learning* tidak memiliki tim instruksional sehingga persiapan dan pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan oleh sendiri oleh guru dan tidak ada refleksi yang terjadi untuk memperbaiki hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi LSLC dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dimulai dari kegiatan *plan* untuk mempersiapkan pembelajaran bersama-sama

antara guru model dan guru observer, kemudian kegiatan *do* melaksanakan pembelajaran didampingi oleh guru observer yang mengamati aktivitas belajar siswa, dan diakhiri dengan kegiatan *see* untuk merefleksi dan memberikan saran serta masukan dari guru observer kepada guru model untuk dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) peminatan MIPA yaitu kimia, Banyak siswa yang mengeluh terhadap masalah pembelajaran yang dibutuhkan hanya konsep, sehingga siswa tersebut hanya menghafal materi pembelajaran dan tidak memahami konsepnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka lebih pasif dan hanya menerima solusi tanpa memahami prosesnya (Aftriani dkk, 2018). Permasalahan tersebut merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi larutan penyangga. Hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa, sebanyak 78,2% siswa menjawab materi kimia itu sulit, secara umum siswa tersebut merasa kesulitan karena materi kimia sulit dipahami karena butuh penalaran dan terdapat hitung-hitungan yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari Alighiri dkk (2018) tentang materi larutan penyangga memiliki konsep yang cenderung abstrak sehingga sulit untuk divisualisasikan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep larutan penyangga. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam

membedakan antara asam kuat, asam lemah, basa kuat, basa lemah dan garam. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat membedakan larutan tergolong penyangga atau bukan. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis angket siswa yang menyatakan 67,3% menganggap materi larutan penyangga sulit untuk dipelajari, dikarenakan beberapa alasan. Secara umum siswa mengalami kesulitan dikarenakan sulit membedakan larutan penyangga dengan hidrolisis garam, materi larutan penyangga banyak memerlukan hitung-hitungan serta ada siswa yang masih belum paham konsep dasar sebelum mempelajari larutan penyangga ini.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kimia mengenai materi larutan penyangga di SMAN 10 Padang, siswa-siswa tersebut masih kesulitan dalam menentukan asam kuat, asam lemah, basa kuat dan basa lemah untuk mereaksikan menjadi larutan penyangga, selain itu siswa juga kesulitan dalam membedakan hidrolisis garam dan larutan penyangga, Kemudian soal-soal yang ada pada larutan penyangga masih sulit dikerjakan oleh siswa. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut sulit memahami materi larutan penyangga.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Implementasi Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis LSLC pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu.

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) pada materi larutan penyangga, sehingga ditemukan banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang berdampak terhadap hasil belajar siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran GIL berbasis LSLC pada materi larutan penyangga sehingga belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengamatan kemudian diharapkan keterampilan guru akan meningkat dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, dikarenakan materi larutan penyangga masih kurang dipahami oleh siswa. Peneliti akan mengkonsentrasikan penelitian pada implementasi model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) berbasis Learning Study for Learning Community (LSLC) pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi model *Guided Inquiry*

Learning berbasis LSLC pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari mengimplementasikan model *Guided Inquiry Learning* berbasis LSLC pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu.

1. Bagi Peneliti

Mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana implementasi model GIL berbasis LSLC terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Padang. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mempelajari lebih dalam tentang model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan siswa yang lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah dengan model pembelajaran GIL berbasis LSLC ini. Diharapkan guru dapat memanfaatkan penelitian ini juga sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini juga dapat mempengaruhi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang awalnya dianggap abstrak dan sulit untuk dipelajari, akhirnya dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.